



SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIASI

Nomor : 55/Bing-UN PGRI/VIII/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Khoiriyah, M.Pd.
NIDN : 0719017501
Jabatan : Ketua Prodi Pendidikan Bahasa Inggris

Menyatakan bahwa:

Nama : MELANI WAHYU DIANA
NPM : 19101080047
Judul Skripsi : Melatih Social Awareness Melalui Total Pysical Response (TPR) Melalui Pembelajaran Bahasa Inggris di SDN 2 Bujel Kediri

Telah melakukan cek plagiasi pada dokumen Skripsi dengan hasil sebesar 10% dan dinyatakan bebas dari unsur-unsur plagiasi.

Demikian surat tugas ini dibuat untuk dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab. Atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.

Kediri, 11 Agustus 2023
Kaprodi,



Khoiriyah, M.Pd.

Plagiarism Checker X Originality Report

Similarity Found: 10%

Date: Friday, August 11, 2023

Statistics: 267 words Plagiarized / 2807 Total words

Remarks: Low Plagiarism Detected - Your Document needs Optional Improvement.

BAB 1 PENDAHULUAN Penelitian ini dilakukan karena beberapa alasan. Pertama, pada abad 21 ini siswa-siswa di Indonesia harus dibekali sejumlah keterampilan untuk menghadapi persaingan global. Salah satu keterampilan yang harus ditanamkan yaitu life skill. Salah satu dari life skill adalah kesadaran sosial (Social Awareness).

"Social awareness" adalah kemampuan seseorang untuk mengenali orang lain atau kemampuan untuk merasakan emosi orang lain yang menumbuhkan suatu kepedulian, yang kemudian dapat menunjukkan kemampuan empati seseorang terhadap seseorang lainnya yang berada disekitarnya Goleman (1995). Berdasarkan pengertian tersebut, bahwa seseorang memiliki empati kepada permasalahan sosial dan paham apa yang harus dilakukan untuk menyikapi masalah sosial tersebut.

"Social Awareness" harus diajarkan kepada anak sejak dini agar menumbuhkan rasa empati, saling menghargai, dan bekerjasama. Setelah mengikuti perkuliahan Teaching English to Young Learners, peneliti mendapatkan gambaran bagaimana guru Bahasa Inggris mengajar siswa SD dan sekaligus menanamkan pendidikan karakter pada siswa.

Melalui penugasan mata kuliah ini, diperoleh pengalaman mengajar Bahasa Inggris pada anak-anak yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik pembelajar. Idealnya, pembelajaran Bahasa Inggris harus memberdayakan siswa untuk menjadi lebih aktif berlatih sekaligus guru menanamkan pendidikan karakter. Alasan berikutnya adalah sebagian besar guru Bahasa Inggris di SD di Kediri tidak memiliki latar pendidikan Bahasa Inggris, sehingga kegiatan pembelajaran di Sekolah Dasar masih terpusat pada pengembangan kognitif anak, yaitu guru lebih melatih aspek pengetahuan Nurhajati (2020).

Akibatnya, para guru perlu mendapatkan gambaran bagaimana mengajar Bahasa Inggris di SD yang menarik yang sekaligus melatih kesadaran sosial siswa. Beberapa penelitian terkait dengan pembelajaran yang menanamkan "Social Awareness" telah dilakukan peneliti sebelumnya. Hasil penelitian Yagcioglu (2017) menunjukkan bahwa

belajar sosial dan emosi dengan aktivitas kelas selama kelas EFL membuat mereka lebih senang, aktif dan antusias selama di kelas, meningkatkan pengucapan mereka, dan melatih Social Awareness siswa.

Sementara penelitian yang dilakukan Wirajaya, dkk (2019), menunjukkan bahwa sosial emosi peserta didik yang salah satunya yaitu Social Awareness memberikan kontribusi terhadap prestasi akademik bahasa Inggris mereka, di mana mereka termotivasi dan lebih percaya diri dalam belajar bahasa Inggris. Salah satu metode yang dapat digunakan mengajar Bahasa Inggris untuk anak-anak adalah Total Physical Resonse (TPR).

TPR adalah salah satu metode pembelajaran Bahasa Inggris ramah anak yang digunakan dalam pengajaran bahasa asing dengan menyontohkan gerakan untuk menggambarkan kosa kata asing dan siswa harus menirukan gerakan yang dilakukan oleh guru. Metode ini terbilang

cukup menarik untuk diterapkan dalam pembelajaran karena anak-anak bisa mengingat kosa kata dengan mudah.

Metode ini menggabungkan koordinasi perintah, ucapan, dan gerak. Berdasarkan uraian di atas, tim peneliti tertarik melakukan penelitian **pembelajaran Bahasa Inggris dengan TPR** untuk melatih kesadaran sosial. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sikap kesadaran sosial apa saja yang muncul pada saat proses pembelajaran.

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah "Bagaimana tahapan **pembelajaran Bahasa Inggris dengan TPR** untuk melatih "Social Awareness" di SDN 2 Bujel Kediri?" dan "Materi **pembelajaran Bahasa Inggris yang** bagaimana yang dapat menanamkan Social Awareness pada siswa SDN Bujel 2 Kediri?" BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA **Pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar (SD)** harus ramah anak.

Artinya materi yang diberikan dan strategi pembelajarannya harus sesuai dengan karakteristik pembelajar Nurhajati (2020). **Salah satu metode yang** sesuai dengan karakter anak adalah metode TPR (Total Physical Response). Metode ini pertama kali dikembangkan oleh James J. Asher. Melalui metode ini **anak-anak diarahkan pada perintah dasar, anak-anak akan menanggapi secara fisik sebelum mereka mulai menghasilkan respon verbal atau** ucapan Fauziati (2014). Ciri- ciri pembelajaran yang ramah anak menurut Nurhajati (2020) adalah materi yang diajarkan harus sesuai dengan dunia anak-anak dan tingkat kemampuan mereka.

Tujuan pembelajaran yaitu untuk melatih siswa dapat berkomunikasi secara nyata. Materi yang ramah anak yaitu seperti **materi yang sesuai dengan** dunia anak, dalam konteks komunikasi **menggunakan ungkapan bahasa Inggris** sederhana dan didukung media pembelajaran. Strategi yang ramah anak yaitu seperti kegiatan **menyanyi, mendongeng, dan bermacam-macam** permainan edukatif.

Strategi tersebut didukung oleh pernyataan dari Ur (1996), dengan merancang permainan yang menarik sehingga anak-anak lebih produktif dalam pembelajaran bahasa dan mereka akan menjadi bagian dari program kegiatan mengajar anak-anak karena pada umumnya anak-anak lebih mudah belajar ketika mereka aktif. Sementara pernyataan dari Scott & Yetreberg (1990) terkait karakteristik dari "Young Learners" adalah anak-anak belajar melalui tangan, mata dan telinga dan kegiatan fisik lebih dominan setiap saat. Hal tersebut sangat sesuai dengan konsep TPR yang menggabungkan kombinasi perintah, ucapan, dan gerakan.

Penelitian terdahulu tentang penerapan TPR dalam pembelajaran bahasa sudah dilakukan oleh beberapa peneliti, diantaranya Astutik & Aulina (2017). Hasil penelitian

Astutik menunjukkan bahwa proses pembelajaran Bahasa Inggris di TK menggunakan metode TPR, siswa tidak hanya merespon dengan gerakan fisik atau

non-verbal saja tetapi juga dengan respon ucapan atau verbal dan mengembangkan kosa kata siswa.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Zulpan (2018) menemukan bahwa metode TPR mampu meningkatkan kemampuan membaca teks prosedur. Sementara penelitian yang dilakukan oleh Gumiandari (2021), menunjukkan siswa mudah mencerna dan mampu merespon dengan baik dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Sesuai dengan Kurikulum 2013, pembelajaran di sekolah harus menanamkan pendidikan karakter.

Salah satunya adalah Social Awareness, yaitu kemampuan pembelajar memahami lingkungan disekitar kita. Social Awareness membantu anak-anak untuk memahami bagaimana seseorang cocok dan berkontribusi pada komunitas dan dunia. Social Awareness termasuk dalam kategori socio-emotional.

Penelitian tentang socio-emotional dilakukan oleh Suganda, dkk (2018) didapati hasil bahwa model pembelajaran yang kolaboratif dapat meningkatkan socio-emotional siswa yang salah satunya yaitu Social Awareness. Penelitian yang dilakukan oleh Haryono (2020) tentang socio-emotional didapati hasil yaitu social emosional anak meningkat lewat permainan puzzle dan anak menjadi lebih komunikatif.

Berdasarkan Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah (2016), pendidikan karakter yang merupakan salah satu dari aspek sikap dapat diajarkan pada saat kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Cahyaningrum, dkk (2017), didapati hasil yaitu penanaman pendidikan karakter terhadap anak usia dini menunjukkan hasil yang positif dengan melalui kegiatan pembiasaan dan keteladanan. Kegiatan yang dilakukan seperti penugasan atau seperti melakukan doa sebelum memulai pelajaran.

Dari hasil penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa sudah ada penelitian tentang pendidikan karakter, utamanya socio-emotional yang dapat meningkatkan prestasi siswa. Sementara pada penelitian sebelumnya tentang metode TPR lebih fokus digunakan untuk mengembangkan kosa kata siswa, kemampuan membaca text prosedur dan kemampuan menyimak siswa dalam belajar bahasa asing.

Namun, belum dijumpai penelitian yang menggunakan metode TPR yang digunakan untuk mengajarkan pendidikan karakter, khususnya Social Awareness. Pemikiran inilah yang mendasari peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai proses melatih Social Awareness melalui metode: pembelajaran TPR pada siswa SD.

BAB 3 METODE PENELITIAN Pendekatan dan Jenis Penelitian Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif, karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tahapan dalam melatih Social Awareness melalui TPR dalam pembelajaran Bahasa Inggris dan mendeskripsikan materi yang seperti apa yang dapat melatih Social Awareness melalui TPR dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Peneliti bertindak sebagai pengumpul data atau pengambil data dan informasi selama proses pembelajaran.

Data penelitian ini adalah deskripsi tahapan dan deskripsi materi. Jenis penelitian ini adalah studi kasus. Yang dimaksud kasus di sini adalah pembelajaran Bahasa Inggris untuk anak-anak sebagai pelajaran ekstra kurikuler di SD yang menggunakan teknik TPR guna mengetahui kesadaran sosial yang muncul. Rancangan Penelitian Tahap awal dalam penelitian yaitu melakukan observasi untuk menyusun instrument penelitian.

Instrument penelitian ini akan digunakan sebagai acuan dalam memperoleh data tentang tahapan dan materi yang dapat melatih Social Awareness. Luaran kegiatan dari tahap awal ini yaitu dihasilkannya instrument penelitian untuk menunjang pengambilan data atau informasi. Tahap inti dalam penelitian yaitu melakukan kegiatan penelitian untuk mencari data/informasi yang dibutuhkan.

Luaran kegiatan dari tahap awal ini yaitu dihasilkan data atau informasi yang dibutuhkan berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan. Tahap akhir dalam penelitian ini yaitu pelaporan dan penyusunan hasil penelitian. Luaran kegiatan dalam penelitian ini yaitu dihasilkan adalah laporan kemajuan, laporan akhir, dan artikel ilmiah.

Teknik Pengumpulan Data Penelitian ini dikategorikan penelitian non-empirik, dimana data yang dikumpulkan berupa fenomena tahapan dalam pembelajaran bahasa Inggris melalui TPR. Untuk mengumpulkan data, teknik yang digunakan meliputi: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi Observasi ini dilakukan dengan mengamati langsung proses pembelajaran TPR pada mata pelajaran bahasa Inggris yang dilakukan oleh guru yang mengajar mata pelajaran bahasa Inggris dan mencatat data terkait dengan tahapan pembelajaran Bahasa Inggris baik secara daring maupun luring.

Peneliti merekam dan fieldnote pembelajarn luring. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi tahapan mengajar dengan Bahasa Inggris dengan menggunakan TPR dan materi yang diajarkan guru.

Wawancara Wawancara dilakukan secara online pada guru dan perwakilan siswa untuk menggali dan menemukan informasi dengan melakukan komunikasi atau menggunakan pertanyaan-pertanyaan.

Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana guru merancang proses pembelajaran dan menyeleksi materi yang dapat melatih Social Awareness siswa. Dokumentasi Mengumpulkan dokumen-dokumen pendukung berupa RPP handout, buku, student worksheet, dan media pembelajaran yang dikaji atau dianalisis sebagai data pendukung. Pengumpulan dokumen dilaksanakan secara langsung ke guru. Teknik Analisis Data Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.

Oleh karenanya, teknik analisis data menggunakan teknik analisis data dari Miles, dkk (2014) dengan tahapan sebagai berikut: Data Condensation Menyederhanakan data dengan cara merangkum data, menganalisis data, membuang dan mengatur data sedemikian rupa agar bisa ditarik kesimpulan. Data yang dibutuhkan adalah tahapan dalam mengajar Bahasa Inggris yang meliputi: kekuatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Selain itu materi yang digunakan guru saat mengajar. Data Display Menyusun data secara sistematis sehingga mudah dipahami dan mudah dalam menarik kesimpulan. Data disajikan menurut urutan tahap pembelajaran. Conclusion Drawing/Verification Mencari hubungan, keunggulan dan kelemahan untuk ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada.

BAB 4 HASIL YANG DICAPAI DAN POTENSI KHUSUS Hasil yang Dicapai Hasil yang dicapai oleh tim peneliti sejauh ini yaitu data/informasi dari tahapan pre-eliminary, observasi di lapangan, dan hasil wawancara yang digunakan sebagai bahan temuan untuk laporan kemajuan. Selain itu, tim peneliti memulai membuat draft artikel ilmiah yang akan dikirimkan ke jurnal ilmiah terakreditasi.

Adapun temuan penelitian dapat dilaporkan sebagai berikut: Tahapan pembelajaran Tahapan pembelajaran terdiri dari 3 tahapan yaitu: Pre-Teaching, Whilst- Teaching, dan Post-Teaching. Pada saat Pre-Teaching (Kegiatan Awal), hal pertama yaitu guru menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk

mengikuti proses pembelajaran seperti mengatur setting pembelajaran (tempat duduk). Setelah siswa siap belajar, guru memberi salam kepada siswa dan mengecek kehadiran siswa dan memimpin berdoa.

Setelah itu, guru melakukan kegiatan warm up dengan cara bernyanyi bersama (opening song). Contoh lagu yang digunakan adalah "Good morning" dengan melodi lagu "Happy Birthday". Kedua **guru menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan** dicapai.

Kegiatan Whilst-Teaching (Kegiatan Inti), terdiri dari 5 tahap yaitu: mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasi. Sebelum masuk pada tahap pengamatan guru mengajak siswa mengikuti yell, "If you're ready to study, say YES YES...". Pada tahap mengamati, **guru mengenalkan kosa kata** melalui gambar yang ditampilkan di depan diikuti dengan gerakan yang mempresentasikan kosa kata tersebut.

Contoh kosa kata yang dikenalkan adalah 'get up', 'take a bath', 'sweep the floor', 'brush the teeth', dsb. Kemudian guru meminta siswa untuk mengikuti gerakannya. Pada tahap menanya, guru menanyakan pertanyaan terkait kosa kata. Guru mengucapkan kata, dan siswa diminta untuk melakukan gerakan sesuai dengan kosa **kata yang diucapkan oleh** guru.

Tahap ini bertujuan **untuk mengukur pemahaman siswa** dan memancing mereka untuk bertanya. Pada tahap mengumpulkan informasi, **guru mengenalkan kosa kata** dalam konteks ungkapan sehari-hari dengan diikuti gerakan dan meminta siswa untuk mengulangi apa yang diucapkan guru. Contoh ungkapan adalah 'I take a bath', 'I sweep the floor', 'I brush my teeth'.

Pada tahap mengasosiasi, guru meminta siswa secara **berpasangan dengan teman sebelahnya untuk** berlatih mengucapkan ungkapan-ungkapan yang telah diajarkan. A: 'What **do you do every** morning?' B: 'I take a bath.' Pada tahap mengkomunikasikan, guru memberi game dengan menginstruksikan beberapa siswa untuk maju ke depan secara berpasangan untuk berdialog, lalu bergantian lawan bicara secara urut. Pada saat kegiatan Post-Teaching, guru melakukan asesmen untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran.

Selain itu, guru mengevaluasi **seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari** hasil pembelajaran yang telah berlangsung dengan bertanya "Apa saja yang sudah kita pelajari hari ini?". Guru memberikan umpan balik

terhadap proses dan hasil pembelajaran dengan memuji siswa.

Guru bersama dengan siswa menyanyikan lagu penutup (closing song) sebagai tanda kelas berakhir dan untuk memotivasi siswa untuk terus belajar. Lagu yang dinyanyikan adalah 'Good Bye' dengan melodi 'Gelang Si Patu Gelang'. TPR yang diterapkan guru bertujuan untuk mengenalkan kosa kata dan ungkapan tanpa mengenalkan padanannya dalam Bahasa Indonesia (menerjemahkan).

Cara mengenalkan materi pembelajaran adalah dengan gerakan yang berulang-ulang, kemudian diiringi pengucapan kosa

kata/ungkapan dalam Bahasa Inggris. Alasan penggunaan metode ini, anak- anak dapat menebak makna dari gerakan, ekspresi wajah, dan pengulangan. Materi yang digunakan Materi yang digunakan dalam pembelajaran yaitu materi yang sesuai dengan dunia anak dengan prinsip 'here and now' yaitu materi yang temanya dijumpai mereka setiap hari. Contohnya, hobi, profesi, kegiatan sehari-hari (daily activities).

Lingkup kebahasaan mencakup kosa kata dan ungkapan sehari-hari (seperti menanyakan kabar, menanyakan keadaan benda/kesukaan, dll). Materi tersebut melibatkan siswa, dengan dibuat seperti games (permainan), lagu, gambar, kegiatan belajar secara berpasangan dan secara berkelompok. Hasil temuan yang terkait dengan tahapan pembelajaran dan, diperoleh gambaran: Prosesnya melatih Social Awareness yaitu dengan melakukan pengulangan terkait materi tahapan pre, whilst, dan post.

Materi diperkenalkan secara bertahap, yaitu tahap awal siswa hanya melihat dan mendengarkan, tahap kedua melihat, mendengar, dan mengucapkan. Tahap berikutnya adalah dengan berlatih secara berpasangan sebelum anak mampu berkomunikasi secara mandiri. Selain itu guru selalu menyisipi kegiatan untuk menarik perhatian siswa, misalnya dengan yel, bernyanyi.

Melalui tahapan tersebut, interaksi siswa dengan siswa dan siswa dengan guru menjadi meningkat. Hal itu mengurangi jarak antara guru dengan siswa, dan siswa menjadi lebih komunikatif. Ada tiga indikator Social Awareness, yaitu memahami situasi, empati, dan kesadaran organisasi.

Melalui kegiatan pembelajaran dengan metode TPR, siswa dapat memahami situasi dengan mengulangi ucapan yang dibacakan oleh guru dengan gerakan. Suatu contoh, ada beberapa siswa yang masih belum mengikuti pembelajaran dengan baik karena bermain dan berbicara dengan teman disebelahnya. Maka teman yang lain mengingatkan anak tersebut untuk kembali fokus pada kegiatan dari guru. Kegiatan itu juga meningkatkan empati siswa.

Misalnya, guru selalu memberi respon positif sebagai umpan balik bagi siswa yang mampu melakukan perintah, walaupun siswa itu masih melakukan kesalahan. Dengan contoh tersebut, siswa menjadi terbiasa untuk selalu menghargai orang lain. Cara yang bisa dilakukan memuji 'Good', 'Excellent', 'Well done', atau 'Thank you'. dan bertepuk tangan.

Hal ini merangsang siswa yang lainnya untuk bertindak seperti gurunya yaitu dengan bertepuk tangan. Selanjutnya TPR melatih kesadaran berorganisasi, yaitu siswa menyadari bahwa dirinya bagian dari kelas dan bertanggung jawab akan apa yang

dilakukan selama pembelajaran. Dengan diberikan permainan dan tugas secara berpasangan, komunikasi antar siswa terjalin dengan saling berinteraksi.

Pemilihan materi yang tepat juga melatih Social Awareness siswa. Misalnya, materi dengan tema 'Hobby', kosa kata yang dipilih guru adalah hobi yang

positif dan mendorong siswa untuk melakukan melakukan hal positif. Untuk materi dengan tema 'Daily Activity', guru mengenalkan kosa kata dengan gerakan positif agar sesuai dengan kondisi saat ini, seperti 'wear the mask', 'wash the hand'.

Kesimpulannya, pemilihan materi dapat mendorong siswa kearah positif dan melatih Social Awareness siswa yaitu mengenal satu sama lain dan memahami kebutuhan orang lain. Potensi Khusus Sesuai dengan buku pedoman, luaran wajib kegiatan ini adalah laporan kemajuan, laporan akhir, dan artikel ilmiah. Ketiga luaran tersebut sudah selesai dibuat.

Selain ketiga luaran wajib tersebut, tim peneliti menargetkan luaran tambahan berupa artikel ilmiah yang dikirim ke jurnal JETAR dan poster (draft poster dilampirkan). Draft artikel masih perlu disinkronkan dengan template. Poster akan digunakan untuk memotivasi mahasiswa lain agar tertarik untuk berpartisipasi mengikuti PKM yang akan datang.

Adapun hasil dari penelitian ini berpotensi untuk penelitian selanjutnya yaitu dengan membandingkan pembelajaran Bahasa Inggris untuk melatih social awareness dengan Total Physical Response secara luring dan daring. Dengan hasil penelitian ini menghasilkan sintak pembelajaran Bahasa Inggris melalui TPR.

Kesimpulan _BAB 5 PENUTUP

TPR dapat digunakan untuk melatih Social Awareness siswa, yaitu melalui pembiasaan melalui gerakan yang dicontohkan oleh guru pada siswa.

Agar hasil penanaman social awareness maksimal, guru juga harus memilih materi yang mengarah siswa untuk berperilaku positif. Proses pembelajaran menanamkan 'Social Awareness' dalam pembelajaran Bahasa Inggris melalui metode TPR terdiri atas tiga tahap, yaitu meliputi Pre-Teaching, Whilst-Teaching, dan Post-Teaching.

Pada tahap Pre-Teaching, guru akan menyampaikan salam kepada siswa kemudian mengatur tempat duduk, berdo'a dan memberikan motivasi kepada siswa dengan cara melakukan warm-up yaitu dengan bernyanyi. Pada tahap ini muncul Social Awareness yaitu memahami situasi di mana para siswa dapat mengikuti perintah guru. Tahap Whilst-Teaching, pada tahap ini guru mengenalkan kosa kata dan ungkapan Bahasa Inggris dengan gerakan yang berulang-ulang.

Pada tahap ini, muncul Social Awareness meliputi empati, kesadaran berorganisasi, dan memahami situasi. Pada tahap Post-Teaching, guru memberikan lembar soal kepada siswa untuk mengevaluasi aktivitas pembelajaran, dan memberikan feedback kepada siswa. Pada tahap ini Social Awareness yang muncul meliputi memahami situasi dan empati.

Selain itu, pendidikan karakter dapat ditanamkan melalui aktivitas pembelajaran (penggunaan TPR dalam hal ini), pemilihan materi,

dan proses interaksi antara guru dan siswa. Akhirnya, penanaman pendidikan karakter harus dilakukan oleh semua guru, termasuk **guru Bahasa Inggris di** SD. Saran Pertama, saran untuk guru Bahasa Inggris SD, mereka dapat menerapkan metode TPR untuk melatih Social Awareness siswa.

Pendidikan karakter itu dapat dilakukan dengan cara pembiasaan pada hal-hal positif, termasuk dalam berlatih berkomunikasi dalam Bahasa Inggris. Kedua, bagi peneliti lain, mereka dapat melakukan penelitian tentang **pembelajaran Bahasa Inggris pada** siswa SD untuk melatih Social Awareness secara daring untuk dibandingkan dengan proses pembelajaran secara luring.

INTERNET SOURCES:

<1% - http://repository.upi.edu/26679/4/S_IKOM_1202540_Chapter1.pdf

<1% -

<https://www.kompas.com/edu/read/2023/01/12/190300671/keterampilan-abad-21-yang-harus-dimiliki-siswa>

<1% -

<https://www.kompasiana.com/meidamartha1851/5e97dae5097f362dfa16fb42/social-awareness-atau-kesadaran-sosial>

<1% -

<http://yulisubandi.blog.binusian.org/2009/10/19/kecerdasan-emosi-menurut-daniel-goleman/>

<1% -

<https://cegahnarkoba.bnn.go.id/cara-sederhana-menumbuhkan-rasa-empati-anak-sejak-dini/>

<1% - <https://jurnal.ugr.ac.id/index.php/jir/article/download/157/116/509>

<1% -

https://www.researchgate.net/publication/338256820_PEMBELAJARAN_BAHASA_INGGRIS_UNTUK_ANAK-ANAK/fulltext/60b2c78145851557baab8ad9/PEMBELAJARAN-BAHASA-INGGRIS-UNTUK-ANAK-ANAK.pdf

<1% -

<http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2924035&val=25779&title=MENINGKATKAN%20KOMPETENSI%20PENGELOLAAN%20PEMBELAJARAN%20GURU%20BAHASA%20INGGRIS%20SEKOLAH%20DASAR%20MELALUI%20KEGIATAN%20KELOMPOK%20KERJA%20GURU>

<1% -

<https://staffnew.uny.ac.id/upload/131808350/pengabdian/pembelajaran-bahasa-inggris>

-di-sd.pdf

<1% -

<https://jurnal.poltekbangmakassar.ac.id/index.php/poltekbang/article/download/36/98>

<1% - <https://blog.cakap.com/cara-mengajar-bahasa-inggris-untuk-anak-sd/>

<1% -

<https://www.kompasiana.com/misslenny5649/637ef0d44addee06d02cfe44/penerapan-metode-tpr-dalam-pembelajaran-bahasa-inggris-di-sekolah-dasar>

<1% -

https://www.researchgate.net/publication/368201601_Children's_Cognitive_Development_And_Vak_Learning_Styles_Teaching_Strategies_For_Young_Learners

<1% -

<https://media.neliti.com/media/publications/327119-pembelajaran-bahasa-inggris-di-sekolah-d-695e1a8e.pdf>

<1% -

<https://media.neliti.com/media/publications/259220-analisis-strategi-pembelajaran-bahasa-da-8d6fe616.pdf>

<1% - <https://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/PPM/article/download/14275/1644>

<1% -

<https://text-id.123dok.com/document/4yrd2geoq-karakteristik-metode-tpr-total-physical-response.html>

<1% - <https://eprints.umm.ac.id/71112/4/BAB%20II%20%2802%20BAB%29.pdf>

<1% -

https://www.researchgate.net/publication/359233871_Pelatihan_Pembelajaran_Bahasa_Inggris_SD_Ramah_Anak

<1% - <https://jurnal.uns.ac.id/kumara/article/view/42052>

<1% -

<https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/jurnalkependidikan/article/download/3152/2426>

<1% -

<https://ameera.republika.co.id/berita/rcdf2f368/pentingnya-pembelajaran-sosial-dan-emosional-bagi-anak>

<1% - https://jdih.kemdikbud.go.id/detail_peraturan?main=501

<1% -

<https://staffnew.uny.ac.id/upload/131862252/pengabdian/KEGIATAN+PEMBELAJARAN+PAI+SMP.pdf>

<1% - <http://digilib.unila.ac.id/334/12/BAB%20III.pdf>

<1% - <https://www.ejournal.stkipjb.ac.id/index.php/jeel/article/download/2041/1846>

<1% - <https://www.ruangguru.com/blog/tips-mengajar-bahasa-inggris>

<1% -

https://www.academia.edu/37536667/Laporan_Akhir_PKM_KC_Prototype_Tonomarah_U

niversitas_Hasanuddin

<1% - http://repository.upi.edu/35489/4/T_IPA_1707726_Chapter3.pdf

1% - <https://eprints.umm.ac.id/65028/7/LAMPIRAN.pdf>

<1% -

<https://duniapendidikan.putrautama.id/mengamati-menanya-mengumpulkan-informasi-mengasosiasi-mengomunikasikan/comment-page-1/>

<1% - http://eprints.ums.ac.id/26734/12/09_ARTIKEL_PUBLIKASI_.pdf

<1% -

<https://www.kompasiana.com/chaerul/5500564ea333114a7351087f/ucapan-dan-perilaku-guru-dapat-menjadi-motivasi-bagi-siswa>

<1% -

<https://www.rijal09.com/2017/01/7-cara-mengukur-pemahaman-siswa-terhadap-pembelajaran.html>

<1% - <http://repo.uinsatu.ac.id/13381/5/BAB%20II.pdf>

<1% -

<https://kudo.tips/contoh-what-do-you-do-every-morning-every-morning-i-take-a-bath-1-tuliskan-3.html>

<1% - <https://www.nomifrod.com/2016/10/pelaksanaan-kegiatan-pembelajaran.html>

<1% - <https://auliarahmaandaniwordpress.wordpress.com/2017/01/05/belajar/>

<1% -

<http://feri.blogs.uny.ac.id/wp-content/uploads/sites/2043/2015/12/materi-pembelajaran.pdf>

<1% -

<https://radarsemarang.jawapos.com/untukmu-guruku/721381642/pembelajaran-membaca-permulaan-di-kelas-rendah>

<1% -

<https://www.blogpendidikan.net/2022/01/3-cara-efektif-menarik-perhatian-siswa.html>

<1% -

https://www.researchgate.net/publication/353738281_STRATEGI_KOMUNIKASI_INTERPERSONAL_GURU_PADA_PENDIDIKAN_ANAK_USIA_DINI_SELAMA_PEMBELAJARAN_JARAK_JAUH

<1% -

<https://bobo.grid.id/read/082842346/contoh-kalimat-dan-dialog-yang-bisa-digunakan-untuk-memuji-dalam-bahasa-inggris>

<1% -

https://www.academia.edu/92193288/Upaya_Meningkatkan_Aktivitas_Belajar_Siswa_dalam_Pembelajaran_Bahasa_Inggris_Melalui_Metode_Diskusi_Kelompok_Menggunakan_Bahan_Ajar_di_Kelas_X_IPA_1_SMA_Negeri_1_Candung

<1% -

<https://www.quipper.com/id/blog/tips-trick/school-life/pendidikan-karakter-pengertian->

fungsi-dan-penerapan/